

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Naskah Skripsi

Lampiran : 4 Eksemplar

Kepada

**Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Ampel**

di Surabaya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan penilaian serta perbaikan sepenuhnya, maka Kami selaku dosen pembimbing menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : NI'MATUL KHUSNAH

NIM : D01208131

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : PAI

Judul : *Peranan Pondok Pesantren Darul Falah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Beragama Masyarakat Desa Sidorejo Krian Sidoarjo*

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat menempuh ujian untuk memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam, di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Demikian semoga skripsi ini dapat diadakan munaqasah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surabaya, 25 Juni 2012

~~Dosen Pembimbing,~~

Drs. M. Nawawi, M.ag

NIP. 195704151989031001

ABSTRAK

Ni'matul Khusnah (D01208131), 2012: **Peranan Pondok Pesantren Darul Falah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Beragama Masyarakat Desa Sidorejo Krian Sidoarjo**. Pembimbing Drs. H. M. Nawawi, M.Ag

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan system asrama (kampus di mana santri-santri menerima pendidikan melalui system pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan leadership seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal). Keberadaan suatu lembaga pasti mempunyai pengaruh terhadap masyarakat atau lingkungan yang ada di sekitarnya, maka disini penulis mengambil tema penelitian dengan judul **“Peranan Pondok Pesantren Darul Falah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Beragama Masyarakat Desa Sidorejo Krian Sidoarjo.”**

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Penyajian data akan peneliti uraikan secara jelas tentang obyek yang diamati serta disajikan dalam bentuk analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa profil pondok pesantren Darul Falah tergolong cukup baik, karena pondok pesantren Darul Falah memiliki kelima unsur-unsur pesantren, mempunyai visi dan misi yang sesuai dengan tujuan umum pondok pesantren, serta memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Kehidupan beragama masyarakat desa Sidorejo juga tergolong cukup baik, hal ini dapat dilihat dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh para warga shalat berjama'ah setiap kali adzan berkumandang, mengikuti setiap kegiatan jam'iyah yang ada di desa, mengikuti pengajian-pengajian yang diadakan oleh pondok pesantren Darul Falah. Peranan pondok pesantren Darul Falah sebagai lembaga pendidikan Islam dalam kehidupan beragama masyarakat desa Sidorejo Krian Sidoarjo cukup besar, hal itu terbukti dari perubahan kehidupan beragama masyarakat desa Sidorejo Krian Sidoarjo dari sebelum berdirinya pondok pesantren Darul Falah dan sesudah berdirinya pondok tersebut. Masyarakat mendapat wawasan yang cukup luas tentang kehidupan beragama melalui pengajian-pengajian yang diadakan pondok pesantren Darul Falah, dan program-program yang diadakan oleh pondok pesantren Darul Falah juga mempunyai peranan yang besar dalam kehidupan beragama masyarakat desa Sidorejo seperti kegiatan pembinaan qira'ah, pembinaan MC, pembinaan khitabah, pembinaan pembacaan yasin dan tahlil, pembinaan pembacaan shalawat burdah dan diba'iyah dan pembinaan seni baca Al-Qur'an.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Batasan Masalah.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Pustaka.....	6
G. Definisi Oprasional.....	9
H. Metode Penelitian.....	12

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia sangat dipengaruhi dan diwarnai oleh nilai-nilai agama sehingga kehidupan beragama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bangsa Indonesia. Sebagai negara yang berdasarkan agama, pendidikan agama tidak dapat diabaikan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Umat beragama beserta lembaga-lembaga keagamaan di Indonesia seperti pondok pesantren merupakan potensi besar dan sebagai modal dasar dalam pembangunan mental spiritual bangsa dan merupakan potensi nasional untuk pembangunan fisik materiil bangsa Indonesia.¹ Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan nasional, yaitu pembangunan masyarakat seutuhnya dan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu, agama tidak dapat dipisahkan dengan penyelenggaraan pendidikan nasional Indonesia.

Di dalam peraturan Menteri Agama RI NO.2 tahun 1960 tentang Pemberian Bantuan Kepada Perguruan Agama Islam pasal 1 ayat 3 disebutkan bahwa Pondok Pesantren adalah : Tempat Pendidikan Lengkap dengan

¹Hanun Asrorah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana ilmu, 1999), h. 181.

Asramanya yang memberikan pendidikan dan pengajaran Ilmu Agama Islam tingkatan lanjutan.²

Pondok pesantren sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ajaran agama islam dan merupakan pusat pendidikan, sumber kepemimpinan informal, dan juga menyediakan tempat untuk kegiatan, sehingga hal ini sudah pasti mengandung berbagai kemungkinan untuk menjalankan peranan dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang lebih luas.³

Pondok Pesantren yang tersebar di daerah-daerah lewat kegiatan para kyai atau ustadz sebagai pemimpin yang melakukan penerangan tentang agama islam dalam acara-acara periodik atau dalam kesempatan memperingati hari-hari besar islam serta dalam pengajian-pengajian umum maupun khusus yang merupakan komunikasi yang efektif dalam masyarakat. Di samping itu Pondok Pesantren secara tetap dan pokok sebagai Lembaga Pendidikan Islam dan kemasyarakatan, pondok pesantren juga memiliki pranata tersendiri yang mempunyai hubungan fungsional dan tata nilai dengan cultural masyarakat, khususnya di dalam lingkungan pengaruhnya.

Eksistensi pondok pesantren pada suatu kawasan tertentu berbeda sekali jika dibandingkan dengan adanya sekolah lanjutan/atas lainnya yang juga di daerah itu. Biarpun sekolah lanjutan non pesantren itu dilengkapi

² Djumhur Danasuparta, *Sejarah Pendidikan*, (Bandung: CV Ilmu, 1976) h. 226

³ Dewan Raharjo, *Pesantren Dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1988) h. 10

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang peranan pondok pesantren Darul Falah sebagai lembaga pendidikan agama islam pada masyarakat desa Sidorejo Krian dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Peranan Pondok Pesantren Darul Falah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Pada Kehidupan Beragama Masyarakat Desa Sidorejo Krian Sidoarjo”**

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka latar belakang permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil pondok pesantren Darul Falah sebagai Lembaga Pendidikan Islam di desa Sidorejo Krian Sidoarjo?

pesantren nurus siraj mempunyai peranan dalam pengembangan kehidupan beragama masyarakat desa tritunggal babat lamongan. Dalam skripsi ini penulis memfokuskan pembahasan pada peranan pondok pesantren dalam kehidupan beagama masyarakat sebagai lembaga pendidikan baik pendidikan umum atau agama, sebagai lembaga sosial, sebagai lembaga ekonomi dan sebagai lembaga dakwah.

Berdasarkan dari kajian kepustakaan di atas tentang peranan pondok pesantren, menunjukkan ada satu skripsi yang hampir sama dengan yang akan penulis teliti. Namun ada beberapa perbedaan dari kedua skripsi ini maupun dengan skripsi yang lainnya, yaitu tentang jenis pondok sebagai obyek penelitian. Dalam skripsi yang berjudul **“Peranan Pondok Pesantren Nurussiraj Dalam Pengembangan Kehidupan Beragama Masyarakat Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan”** pondok yang dijadikan sebagai obyek penelitian termasuk dalam kategori pondok khalaf/modern sedangkan dalam skripsi ini penulis melakukan penelitian di pondok pesantren salafi, dan perbedaan lainnya yaitu tentang pembahasan yang akan dikaji, dalam skripsi sebelumnya membahas tentang peranan pondok pesantren dalam lingkup umum yaitu sebagai lembaga pendidikan baik pendidikan umum atau agama, sebagai lembaga sosial, sebagai lembaga ekonomi dan sebagai lembaga dakwah sedangkan dalam skripsi ini penulis lebih menitik beratkan pembahasan pada peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam dalam kehidupan beragama

pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.⁹Jadi yang dimaksud Lembaga Pendidikan Islam yaitu suatu badan (organisasi) yang melakukan upaya pengajaran dan pelatihan, serta mendidik seseorang atau kelompok berdasarkan ajaran islam.

Kehidupan yaitu cara (keadaan, hal) hidup. Sedangkan pengertian beragama adalah menganut (memeluk) agama; beribadat; taat kpd agama; baik hidupnya (menurut agama).¹⁰ Jadi yang dimaksud kehidupan beragama di sini yaitu keadaan hidup seseorang atau beberapa orang di suatu tempat yang diwarnai oleh nilai-nilai agama.

Menurut ahli sosiologi yang dimaksud dengan masyarakat adalah: “golongan besar atau kecil, terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau dengan sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain”.¹¹

⁹W.J.S. poerwadaminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h.

¹¹ Hasan shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 47

“Kelompok manusia yang sering berinteraksi yang memiliki prasarana untuk kegiatan tersebut dan adanya saling keterikatan untuk mencapai tujuan bersama”.¹²

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa skripsi ini mendeskripsikan tentang peranan pondok pesantren dalam kehidupan beragama masyarakat adalah tugas utama bagaimana menjadikan masyarakat sebagai manusia yang menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

H. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan dalam penyelidikan suatu masalah untuk mencari bukti dalam penelitian masalah tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Sumadi Suryabrata, penelitian dilakukan karena adanya hasrat ingin tahu manusia, yang berawal dari kekaguman manusia akan alam yang dihadapinya baik alam besar ataupun alam kecil.¹³

Metode penelitian merupakan strategi umum yang digunakan peneliti dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab dan memecahkan persoalan yang dihadapi.¹⁴Oleh karenanya dibutuhkan kesesuaian metodologi dengan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian

¹² Kumpulan Essei, *Ilmu Social Dasar Usaha Nasional*, Surabaya, 1986 h. 80

¹³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 2

¹⁴ Donald Ary, dkk. *Introduction to Research in Education*, Terjemah oleh Arief Furqan. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 50.

B.

K

ehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Lokasi penelitian adalah pondok pesantren Darul Falah Sidorejo, Krian, Sidoarjo, dengan fokus penelitian pada peranannya dalam kehidupan beragama masyarakat desa Sidorejo Krian Sidoarjo. Dalam pengumpulan datanya terutama menggunakan teknik observasi berperan serta (*participant observation*). Karenanya, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subjek atau informan.

C.

S

Sumber Data dan Jenis Data

Data adalah segala informasi mengenai Variabel yang akan diteliti berdasarkan sumbernya. Menurut Arikunto Sumber data dalam penelitian adalah Subyek dari mana data dapat diperoleh. Sementara data dibedakan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh nara sumbernya yaitu data yang diperoleh penulis melalui Observasi dan Wawancara dengan subyek yang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi sumber informan adalah Pengasuh

Yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian, adapun dalam penelitian ini data tersebut diambil dari 2 sumber:

1) Manusia

Meliputi Pengasuh pondok pesantren, dewan guru pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, dan para santri pondok pesantren yang ada ditempat penelitian tentang peranan pondok pesantren serta masyarakat Sidorejo.

2) Non Manusia

Data yang bersifat non manusia diperoleh dengan mencatat atau melihat dokumen-dokumen tentang sejarah berdirinya pondok pesantren, struktur organisasi, jumlah sarana prasarana, kondisi dewan guru pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, santri dan lain-lain.

2. Jenis Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka jenis data dari penelitian ini berupa data-data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategori, karakteristik

berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata.¹⁹Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil *interview* (wawancara) sebagai hasil pengamatan dan dokumentasi dari buku-buku/catatan yang sudah ada.

D.

M

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diamati digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Yaitu metode penelitian dengan cara pengamatan atau pencatan dengan sistem fenomena-fenomena yang diselidiki baik langsung maupun tidak langsung.²⁰

Dalam metode ini pengamatan merupakan teknik yang paling penting sebelum melakukan penelitian untuk memperoleh suatu data, dengan metode observasi hasil yang di peroleh peneliti lebih jelas dan terarah sesuai dengan tujuan. Agar di peroleh pengamatan yang jelas untuk menghindari kesalahfahaman dengan obyek, maka penulis mengamati secara langsung untuk mengetahui kejadian yang sebenarnya.

¹⁹ Ridwan, *Metode dan Teknik*, h. 106.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), cet. ke-2, Jilid 3, h. 136

pada panduan wawancara secara mutlak, melainkan pertanyaannya mengalir sesuai dengan pernyataan dari informan secara alami. Penulis berharap memperoleh jawaban yang sesuai keadaan dengan cara bebas dan tidak terikat. Akan tetapi justru data yang di hasilkan dari wawancara ini adalah sebagai salah satu sumber utama untuk pengumpulan data. Kiranya karena pertanyaan yang diajukan adalah bukan sebuah angket akan tetapi wawancara yang bebas tetapi tidak keluar dari topic utama yakni tentang peranan pondok pesantren Darul Falah pada kehidupan beragama masyarakat desa Sidorejo.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap pimpinan pesantren (kyai), pengurus pesantren, para guru (ustadz), para santri, masyarakat desa Sidorejo dan sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi dan penggalian data seputar profil pondok pesantren dan kehidupan beragama masyarakat Sidorejo.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²³

Metode ini penulis gunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, misalnya data mengenai struktur

²³ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000) h. 80

yang telah dikumpulkan dan memikirkan peluang-peluang pengumpulan data berikutnya. Begitu seluruh data yang diperlukan telah selesai dikumpulkan, semuanya dianalisis lebih lanjut secara lebih intensif meliputi kegiatan pengembangan sistem kategori pengkodean, penyortiran data, dan penyajian data dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

F.**P****engecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data atau kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut: (1) perpanjangan keikutsertaan peneliti; (2) ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi; dan (3) triangulasi, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁶ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam : Pertama triangulasidengan *sumber*, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua triangulasi dengan *metode*, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.

I. SISTEMATIKA PENULISAN

²⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 178.

Sistematika pembahasan merupakan suatu aspek yang sangat penting karena sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui isi yang terkandung dalam skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini diklasifikasikan menjadi lima bab yang terbagi menjadi sub-sub bab yang saling berkaitan, sehingga antara satu dengan yang lainnya tidak dapat saling melepaskan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Berisi gambaran secara keseluruhan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, definisi operasional, metode penelitiandan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Terdiri dari landasan teori tentang pondok pesantren yang meliputi pengertian pondok pesantren, jenis-jenis pesantren, unsur-unsur pondok pesantren, tujuan pondok pesantren, sistem pendidikan, dan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam dan membahas tentang kehidupan beragama yang meliputi agama dalam kehidupan masyarakat, dan hubungan manusia dalam kehidupan beragama, serta membahas peranan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam dalam kehidupan beragama masyarakat.

BAB III : HASIL PENELITIAN

KAJIAN TEORI

“pondok” mungkin juga berasal dari banasa Arab “funduq” yang berarti hotel atau asrama.²⁹

Pada pesantren santrinya tidak disediakan asrama (pemondokan) di komplek pesantren tersebut; mereka tinggal di seluruh penjuru desa sekeliling pesantren (santri kalong) dimana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama islam diberikan dengan sistem wetonan yaitu para santri datang beruyun-duyun pada waktu-waktu tertentu.³⁰

Sebenarnya penggunaan gabungan kedua istilah secara integral yakni pondok dan pesantren menjadi pondok pesantren lebih mengakomodasikan karakter keduanya. Pondok pesantren menurut M. Arifin berarti,

Suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari

²⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994), h. 18

³⁰ *Standardisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren* , Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren Departemen Agama 1982/1983, h. 1

sorogan dan *weton*; *kedua*, pesantren khalafi, yaitu pesantren yang menerapkan sistem pengajaran klasikal (*madrasi*), memberikan ilmu umum dan ilmu agama dan juga memberikan pendidikan keterampilan; *ketiga*, pesantren kilat, yaitu pesantren yang berbentuk semacam training dalam waktu relatif singkat, dan biasanya dilaksanakan pada waktu liburan sekolah. Aspek-aspek yang ditekankan dalam pesantren ini adalah keterampilan ibadah dan kepemimpinan. Para santri adalah siswa sekolah yang dipandang perlu mengikuti kegiatan keagamaan di pesantren kilat; *keempat*, pesantren terintegrasi, yaitu pesantren yang lebih menekankan pada pendidikan vocational atau kejuruan, sebagaimana balai latihan kerja di Departemen Tenaga Kerja, dengan program terintegrasi. Santrinya kebanyakan berasal dari kalangan (anak) putus sekolah atau para pencari kerja.³³

3. Unsur-unsur pondok pesantren

Pada perkembangannya saat ini banyak bermunculan pesantren-pesantren modern, bahkan yang terakhir akan dikembangkan pesantren dengan Orientasi pengembangan IPTEK. Hal itu disebabkan oleh tuntutan zaman dan perkembangan pendidikan di

³³Khozin, *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, (Malang: UMM, 2006), cet ke-II, h. 101

tanah air. Namun tidak sedikit pula pesantren yang masih mempertahankan karakteristik ktradisionalannya.

Kendatipun demikian, bagaimanapun perkembangannya, nampaknya ciri khas yang terdaat dalam pesantren itu sendiri selalu tampak pada lembaga pendidikan tersebut. Adapun ciri-ciri khas pondok pesantren yang sekaligus menunjukkan unsur-unsur pokoknya, serta membedakan dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya adalah sebagai berikut:

a. Pondok

Di sisnilah kyai bersama santrinya bertempat tinggal. Adanya pondok sebagai tempat tinggal bersama antara kyai dengan para santri, mereka memanfaatkan dalam rangka bekerja sama memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, hal ini merupakan pembeda dengan pendidikan lainnya. Pesantren juga menampung santri-santri yang berasal dari daerah yang jauh untuk bermukim. Pada awalnya pondok tersebut bukan semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri, untuk mengikuti dengan baik pelajaran yang diberikan oleh kyai, tetapi juga sebagai tempat latihan bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat.

Para santri di bawah bimbingan kyai bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam situasi kekeluargaan dan bergotong royong sesama warga pesantren. Perkembangan selanjutnya, pada masa sekarang pondok nampaknya lebih menonjol fungsinya sebagai tempat pondokan atau asrama, dan setiap santri dikenakan semacam sewa atau iuran untuk pemeliharaan pondok tersebut.

b. Masjid

Dalam konteks ini, masjid adalah sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Masjid yang merupakan unsur pokok kedua dari pesantren, di samping berfungsi sebagai tempat melakukan shalat berjamaah setiap waktu shalat, juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar. Biasanya waktu belajar mengajar berkaitan dengan waktu shalat berjamaah, baik sebelum maupun sesudahnya.

Dalam perkembangannya, sesuai dengan perkembangan jumlah santri dan tingkatan pelajaran, dibangun tempat atau ruangan-ruangan khusus untuk halaqah-halaqah. Perkembangan terakhir menunjukkan adanya ruangan-ruangan yang berupa kelas-kelas sebagaimana yang terdapat pada madrasah-madrasah. Namun

kalong, sedang pesantren yang tergolong kecil, mempunyai lebih banyak santri kalong.

d. Kyai

Adanya kyai dalam pesantren merupakan hal yang mutlak bagi sebuah pesantren, sebab dia adalah tokoh sentral yang memberikan pengajaran, karena kyai menjadi salah satu unsur yang paling dominan dalam suatu pesantren. Kemasyhuran, perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu pesantren tergantung pda keahlian da kedalaman ilmu, kharismatik, wibawa dan keterampilan kyai yang bersangkutan dalam mengelola pesantrennya.

e. Kitab-kitab Islam klasik

Unsur pokok yang cukup membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah bahwa pada pesantren diajarkan kitab-kitab Islam klasik atau yang sekarang terkenal dengan sebutan kitab kuning, yang dikarang oleh para ulama' terdahulu, mengenai berbagai macam pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab. Pelajaran dimulai dengan kitab-kitab yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab tentang

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- ❖ Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan kesehatan lahir batin sebagai warga negara yang bepencasila;
- ❖ Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah islam secara utuh dan dinamis;
- ❖ Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara;
- ❖ Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya);
- ❖ Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual;

- ❖ Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.³⁹

5. Sistem Pengajaran Pondok Pesantren

Kesulitan dalam menentukan tujuan pesantren yang seragam dari sejumlah besar pesantren yang ada di Indonesia, mengakibatkan kesulitan yang lebih besar lagi dalam menentukan kurikulum yang berlaku secara menyeluruh pada tiap-tiap pesantren. Persoalan ini terutama dilatarbelakangi oleh kondisi pesantren yang memiliki tradisi dan karakteristik tersendiri. Namun di antara perbedaan-perbedaan itu, masih ada beberapa kesamaan, terutama dalam hal pelajaran yang berlaku hampir secara menyeluruh di pesantren. Sebagaimana pendapat Hirzin, bahwa sebagian besar mata pelajaran di pesantren terbatas pada pemberian ilmu yang secara langsung membahas masalah aqidah, syari'ah dan bahasa Arab; yang meliputi antara lain Al-Qur'an dengan tajwid serta tafsirnya; aqidah dengan ilmu kalamnya; fiqh dengan usul fiqhnya; hadits dengan mustholah haditsnya; dan bahasa Arab dengan

³⁹*Ibid*, h. 3

ilmu alatnya seperti nahwu, shorof, bayan, ma'ani, badi' dan 'arudl; tarikh, mantiq dan tasawuf.⁴⁰

Belajar di pesantren juga tidak sekedar mempelajari naskah-naskah klasik, namun suasana keagamaan dan kebersamaan dengan beberapa kegiatan tambahan ikut menentukan pembentukan kepribadian santri. Kurikulum pesantren sebenarnya mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan pesantren dalam waktu dua puluh empat jam. Suasana pesantren yang mencerminkan kehidupan sederhana, disiplin, rasa sosial, mengatur hidup sendiri, ibadah dengan tertib dan sebagainya, memberikan nilai tambah dalam keseluruhan proses belajar yang tidak bisa didapat di luar sistem pesantren.⁴¹

Keunikan lain yang ada pada sistem pendidikan pesantren adalah sistem pengajarannya. Secara garis besar sistem pengajaran yang dilaksanakan di pesantren, dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, di mana di antara masing-masing sistem mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu:

a. Sorogan

Kata sorogan berasal dari bahasa Jawa “sodoran atau yang disodorkan”. Maksudnya suatu sistem belajar secara individual di

⁴⁰ Khozin, *Jejak-Jejak*.....h. 105-106

⁴¹Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986), h. 164

mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya. Seorang kyai atau guru menghadapi santri satu per satu, secara bergantian. Pelaksanaannya, santri yang banyak itu datang bersama, kemudian mereka antri menunggu giliran masing-masing. Dengan sistem pengajaran secara sorogan ini memungkinkan hubungan kyai dengan santri sangat dekat, sebab kyai dapat mengenal kemampuan pribadi santri secara satu per satu. Kitab yang disorogkan kepada kyai oleh santri yang satu dengan yang lain tidak harus sama. Karenanya kyai yang menangani pengajian secara sorogan ini harus mengetahui dan mempunyai pengetahuan yang luas, mempunyai pengalaman yang banyak dalam membaca dan mengkaji kitab-kitab.

b. Bandongan

Sistem bandongan ini sering disebut dengan halaqah, di mana dalam pengajian, kitab yang dibaca kyai hanya satu, sedangkan para santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai.

Orientasi pengajaran secara bandongan atau halaqah itu lebih banyak pada keikutsertaan santri dalam pengajian. Sementara kyai

berusaha menanamkan pengertian dan kesadaran kepada santri bahwa kewajiban itu merupakan kewajiban bagi mukallaf. Kyai tidak mempedulikan apa yang dikerjakan santri dalam pengajian, yang penting ikut mengaji. Kyai dalam hal ini memandang penyelenggaraan pengajian halaqah dari segi ibadah kepada Allah SWT., dari segi pendidikan terhadap santri, dari kemauan dan ketaatan para santri, sedang segi pengajaran bukan merupakan yang utama. Pelaksanaan pengajian bandongan oleh masyarakat Jawa Timur sering disebut weton atau sekurang-kurangnya membaurkan saja istilah tersebut.

c. Weton

Istilah weton berasal dari bahasa Jawa yang diartikan berkala atau berwaktu. Pengajian weton tidak merupakan pengajian rutin harian, tetapi dilaksanakan pada saat-saat tertentu, misalnya pada setiap selesai shalat jum'at dan sebagainya.

Apa yang dibaca kyai tidak dapat dipastikan, terkadang dengan kitab yang biasanya atau dipastikan dan dibaca secara berurutan, tetapi kadang-kadang guru hanya memetik di sana sini saja, peserta pengajian weton tidak harus membawa kitab.

Cara penyampaian kyai kepada peserta pengajian bermacam-macam, ada yang dengan diberi makna tetapi ada juga yang hanya diartikan secara bebas.⁴²

6. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Manfred Ziemek berpendapat bahwa pesantren berasal dari lembaga pendidikan pra-Islam karena memiliki kesamaan dengan Budha dalam bentuk asrama. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa Islam telah masuk ke wilayah kepulauan Asia Tenggara jauh lebih dini dari perkiraan semula, yaitu sudah sejak pertengahan abad ke-9. Menurutnya masuk akal bahwa pendidikan agama yang melembaga berabad-abad berkembang secara paralel.⁴³

Pigeaud menegaskan bahwa pesantren adalah sebuah komunitas independen yang tempatnya jauh di pegunungan dan berasal dari lembaga sejenis zaman pra-Islam, semacam mandala dan asrama.⁴⁴

Menurut Bruinessen, pesantren belum muncul pada masa awal penyebaran Islam. Pada abad ke-16 dan 17 yang ada adalah guru yang

⁴² Hasbullah, *Kapita Selekt.....* h. 47-52

⁴³ Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam.....*h. 17

⁴⁴ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1995), cet. I, h. 24

dalam berbagai bentuk tingkatan dan aneka kejuruan menurut kebutuhan masyarakat masing-masing.⁴⁷

Berawal dari bentuk pengajian yang sangat sederhana, pada akhirnya pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan secara reguler dan diikuti oleh masyarakat. Pendidikan pondok pesantren cenderung berbentuk suatu upaya perubahan sikap santri, agar santri menjadi seorang yang berpribadi tangguh dalam kehidupannya sehari-hari. Pondok pesanteren memang mempunyai andil yang cukup besar dalam membentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan berbudi luhur sebagaimana tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan nasional.

Sebagaimana diketahui, bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader ulama dan telah berjasa turut mencerdaskan masyarakat Indonesia. Selain tugas utamanya mencetak kader ulama, pesantren telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang telah berhasil menanamkan semangat kewiraswastaan, semangat berdikari yang tidak menggantungkan diri kepada orang lain.

⁴⁷Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Ditjen Binbaga Islam, 1985), h. 9-10

Selain itu, dalam pondok peantren pun ditanamkan semangat patriotik membela tanah air dan agama, sehingga tidak mengherankan apabila dalam masa penjajahan Belanda dan Jepang sering timbul pemberontakan-pemberontakan yang dipimpin dari kalangan pesantren. Demikian pula dalam sejarah merebut kemerdekaan, kalangan pondok pesantren selalu ikut aktif mengambil bagian melawan penjajah.

Oleh karena potensi pondok pesantren yang sangat besar tersebut, di samping juga jasanya turut mencerdaskan masyarakat Indonesia, banyak kalangan memberikan perhatian kepada pondok pesantren, terutama untuk dijadikan pelopor pembangunan masyarakat lingkungan.⁴⁸

Di dalam menjalankan fungsi dan peranannya, kegiatan pondok pesantren tercakup dalam “Tri Dharma” pondok pesantren, yaitu:

- Keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.
- Pengembangan keilmuan yang bermanfaat.

⁴⁸Hasbullah, *Kapita Selekt.....h.* 52-53

c. Pengabdian terhadap agama, masyarakat dan negara.⁴⁹

Dengan berpegang pada landasan tersebut, tampaknya pesantren dapat mengembangkan aktivitasnya secara maksimal, meskipun dalam pengelolaan dan pembinaannya hanya dilakukan oleh orang-orang pesantren itu sendiri, sebab bagaimanapun prinsip-prinsip yang ingin dikembangkan menurut tri dharma pesantren tersebut adalah sangat luas dan mencakup berbagai aspek.

Barangkali dasar yuridis yang paling prinsip dalam pengelolaan pondok pesantren ini adalah hak asasi warga negara Indonesia sebagaimana dijamin dalam UUD '45 pasal 29 ayat 1 dan 2. Dasar ini tercermin pula UU nomor 4 tahun 1950 jo nomor 12 tahun 1954 pasal 13 ayat 1 dan 2, kemudian ditegaskan pula pada pasal 11 ayat 6 UU nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pemerintah, dalam hal ini Departemen Agama dengan dibantu oleh beberapa departemen yang lain sejak Repelita II telah menetapkan policy tentang teknis pembinaan pondok pesantren yang menyangkut peningkatan mutu tertuju kepada 2 (dua) bidang kemampuan, yaitu:

- a. Kemampuan dalam ilmu pengetahuan agama secara teoritis dan praktis.

⁴⁹Departemen Agama RI, *Pedoman*..... h. 14

b. Kemampuan keterampilan dan kejuruan.⁵⁰

Usaha peningkatan kualitas tersebut dituangkan dalam program pendidikan yang tercakup dalam 5 komponen pendidikan, yaitu:

- a. Peningkatan dalam pendidikan dan pengajaran agama dengan sistem dan metode yang telah ada ditambah dengan metode lain yang telah efektif.
- b. Kepramukaan, yang mendidik para santri agama lebih mampu menghayati kenyataan hidup dalam masyarakat sebagai warga negara yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan umat dan bangsa.
- c. Kesehatan dan olahraga, agar para santri benar-benar mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama tentang hidup sehat rohaniyah dan jasmaniah sesuai dengan ilmu pengetahuan modern.
- d. Seni budaya, sebagai manifestasi rasa keagamaan yang sehat dan yang berguna untuk menghaluskan budi serta perasaan sebagai hamba Tuhan. Dengan seni manusia tidak gersang jiwanya, dan dengan seni pula manusia dapat menikmati keindahan hidup beragama.

⁵⁰ Hasbullah, *Kapita Selekta*..... h. 54

merupakan sarana untuk mempertahankan yang lama, tetapi justru untuk mengubahnya.⁵⁷

Seperti yang kita ketahui bahwasannya sains dan teknologi dewasa ini perkembangannya sangatlah pesat. Hal itu memang memudahkan dan menyenangkan kehidupan manusia, namun bersamaan dengan itu teknologi itu sendiri juga mengancam kehidupan manusia. Untuk mengendalikan teknologi yang maju itulah, kini manusia memerlukan kembali, lebih dari masa yang lampau, pedoman dan pegangan hidup yang sejati yaitu agama yang mampu mengendalikan dan mengarahkan penggunaan teknologi untuk kepentingan ummat secara keseluruhan. Dengan panduan agama, terutama agama yang berasal dari Allah SWT. Teknologi dapat dikembangkan dan diarahkan untuk tujuan-tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan, membawa keselamatan dan kebahagiaan umat manusia.⁵⁸

Allah, manusia akan terkendali tidak melakukan kejahatan terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungan hidupnya. Dan sesungguhnya inilah takwa kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa adalah melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Segala perintah dan semua larangan Allah telah ditetapkan-Nya bukan untuk kepentingan Allah sendiri, tetapi untuk keselamatan manusia. Manusia yang akan mendapatkan manfaat pelaksanaan semua perintah Allah dan penjarahan dari segala larangan-Nya. Perintah Allah itu bermula dari pelaksanaan tugas manusia untuk mengabdikan hanya kepada Allah semata-mata dengan selalu melakukan ibadah murni yang disebut juga ibadah khusus seperti mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa selama bulan Ramadhan, menunaikan ibadah haji dan melakukan amalan-amalan lain yang berkaitan erat dengan ibadah khusus tersebut. Larangan Allah ditetapkan-Nya agar manusia dapat menyelenggarakan fungsinya sebagai khalifah (“pengganti” Allah di bumi ini) dalam mengatur kehidupan dunia. Untuk mencapai segala yang diinginkan Allah di bumi ini, manusia harus senantiasa memperhatikan dan mengindahkan larangan-larangan-Nya. Larangan-larangan itu tidak banyak, namun sangat penting dalam memelihara kelangsungan hidup dan kehidupan manusia di dunia yang fana ini.

Sebagai suatu lembaga pendidikan islam, pesantren dari sudut historis kultural dapat dikatakan sebagai “training center” yang otomatis menjadi “cultural center” Islam yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat, setidaknya oleh masyarakat islam sendiri yang secara *defacto* tidak dapat diabaikan oleh pemerintah.⁶⁵

BAB III

HASIL PENELITIAN

1. Profil Pondok Pesantren Darul Falah

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah

Pondok pesantren Darul Falah didirikan oleh K.H. Iskandar Umar pada hari Sabtu tanggal 07 Dzulhijjah 1405 H atau tanggal 20 Agustus 1985. K.H. Iskandar Umar merintis pondok pesantren ini mulai dari nol, bukan merupakan warisan. Mulai dari bangunan sebuah mushalla kecil dan sebuah kamar untuk santri istirahat, akan tetapi beliau tetap memegang amanat wakaf dari kakek yang diberikan kepada beliau. Lama kelamaan banyak dari kalangan orang tua yang ingin menyerahkan anaknya pada pondok yang baru ini sehingga semakin bertambah terus santri yang datang sampai fasilitas yang ada tidak mencukupi, untunglah banyak para dermawan yang mendukung adanya pondok ini, terutama dari kakek beliau sendiri yang telah menyerahkan sebagian tanahnya untuk pondok dan dari mertua beliau juga. Secara satu per satu fasilitas pondok putera dan puteri beliau, sebagian besar merupakan hasil dan jerih payah santri yang secara ikhlas turut membantu secara bergotong royong

mencurahkan tenaganya sehingga terwujud suatu bangunan yang kita lihat sekarang ini.

Dengan kemajuan yang pesat itu, mulai akhir tahun 1985 sampai sekarang ini telah berhasil menampung santri putra dan putri kurang lebih 800 orang dan berdiri dua pendidikan sekaligus yaitu madrasah diniyah (ibtida'iyah dan Tsanawiyah) dan madrasah Qur'an yang ditangani langsung oleh ibu nyai.

Walau pondok ini dikatakan sederhana dalam bidang materi dan kehidupan, jika dibandingkan dengan pondok-pondok lain di sekitar Jawa Timur, tetapi dalam masalah pendidikan dan kedisiplinan, pesantren ini tidak kalah jauh jika dibandingkan dengan pondok pesantren lainnya. Walaupun demikian adanya, ibu nyai dan ustadz tidak terus merasa bangga dengan kenyataan ini, tetapi beliau selalu prihatin terhadap masa depan santri-santrinya.

Akhirnya beliau selalu menerapkan sikap disiplin dan taat pada santri-santrinya, agar nantinya barakah menuntut ilmu dapat dinikmati oleh santri itu sendiri. Begitu juga sifat dermawan yang menonjol, mulai sekarang beliau tanamkan pada para santri, agar para santri menjadi manusia yang suka berkorban di jalan Allah. Agar perjuangan pondok ini bisa mencapai puncaknya pada hari kiamat nanti, mulai sekarang sudah

tampak kelebihannya. Cita-cita ustadz hendaklah setiap santri mampu menjalankan perjuangan ini dengan jalan mengajar dan lain-lain. Setidak-tidaknya ada di setiap kecamatan, alumnus pondok ini memperjuangkan dengan mendirikan wadah pendidikan islam meskipun sederhana sekalipun. Kendati demikian sampai sekarang pondok ini tak lepas dari berbagai macam cobaan yang timbul dari beberapa orang yang kurang senang cdengan adanya pondok pesantren ini, ustadz dan ibu nyai dan semua santri berpegang teguh untuk tetap berjuang di jalan Allah.⁶⁷

2. Letak Geografis

Pondok pesantren Darul Falah terletak di dusun Bendomungal RT. 1 RW. 1 No. 18 desa Sidorejo kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo, yang mana desa Sidorejo mempunyai wilayah yang luasnya 204-578, dengan jumlah penduduk kurang lebih 8000 orang. Sedangkan wakaf pondok pesantren putri luasnya kurang lebih 1400 m dengan santri kurang lebih 400 santri putra, 400 santri putri dan 200 santri yang berada di komplek.⁶⁸

3. Visi dan Misi

Visi :

⁶⁷Hasil wawancara penulis dengan bapak ust.Syamsul Ma'arif S.Ag. sebagai alumnus angkatan pertama dan pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah 10, Selasa, 03-04-2012

⁶⁸ Hasil wawancara penulis dengan ibu Nurul Aini sebagai pengurus pondok pesantren Darul Falah dalam bidang pendidikan, Kamis, 03-05-2012

FORMASI PENGURUS PUTRA PON PES DARUL FALAH MASA

KHIDMAH 2012

Ketua I	: M. Khudlori M
Ketua II	: Masykur
Sekretaris I	: Muallim
Sekretaris II	: Abd. Mugni
Bendahara I	: Fauzin
Bendahara II	: M. Sholeh

V. DEWAN PLENO

itu dimaksudkan agar kemampuan santri dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Demikian juga dengan pondok pesantren Darul Falah dalam memajukan pendidikannya menggunakan beberapa metode atau sistem pengajaran sebagai alat penyampaian materi oleh guru atau ustadz. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengajaran menggunakan metode bandongan, sorogan, dan klasikal serta metode lain yaitu ceramah dan diskusi. Tujuannya adalah agar santri tidak pasif dan yang kedua di maksudkan agar kemampuan santri dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Adapun tata tertib yang ada di pondok pesantren Darul Falah adalah sebagai berikut:

TATA TERTIB PONDOK PESANTREN DARUL FALAH

a. Pengajar

1) KEWAJIBAN

Pasal 1 : Umum

1. Mendidik dan mengajar murid
2. Mengatur ketertiban dan kedisiplinan dalam kelas masing-masing

1. Aqidah : Kifayatul Awam
2. Ulum : Zidatul Itqon Fi Ulumil Qur'an
3. Hadits : Bulughul Marom
4. Faroid : Idatul Faroid
5. Ushul : Waroqot
6. Mustholah : Nadhom Baiquniyah
7. Tafsir : Tafsir Jalalain
8. Kawakib : Kawakibul Lama'ah
9. Qowaid : Qawa'idul I'rob
10. Lughot : Al 'Arobiyah Lin Nasyi'in IV
11. Nahwu : Alfiah
12. Fiqh : Fathul Mu'in
13. Siroh : Durusul Islami I

Kelas II Tsanawiyah

1. Ulum : Zidatul Itqon Fi Ulumil Qur'an
2. Fiqh : Fathul Mu'in

3. Nahwu : Alfiyah
4. Faroid : Idatul Faroid
5. Mustholah : Alfiyah Suyuti
6. Aqidah : Fathul Majid
7. Ushul Fiqh : Tashilut Turuqot
8. Tafsir : Tafsir Jalalain
9. Kawakib : Kawakibul Lama'ah
10. Lughot : Al 'Arobiyah Lin Nasyi'in V
11. Siroh : Durusul Islami II
12. Hadits : Tajridush Sharih

Kelas III Tsanawiyah

1. Fiqh : Kanzu Ar Roghibin
2. Ulum : Zidatul Itqon Fi Ulumil Qur'an
3. Hadits : Tajridush Sharih
4. Tafsir : Tafsir Jalalain
5. Mustholah : Alfiyah Suyuti

- | | |
|-------------|----------------------|
| 9. Nahwu | : Mughni Labib |
| 10. Kawakib | : Kawakibul Lama'ah |
| 11. Falak | : Faturrouf Al Manan |
| 12. Hadits | : Jami'ush Shoghir |

Kelas II Aliyah

1. Tafsir : Tafsir Nawawi
2. Hadits : Jami’ush Shoghri
3. Fiqh : Hasyiatan/ Qulyubi
4. Ushul Fiqh : Syarah Jam’ul Jawami’
5. Qawaidul Fiqhiyah : Ashbah Wan Nadhoir
6. Balaghoh : Jauharul Maknun
7. Mustholah Hadits : Alfiah Imam Suyuti
8. Mantiq : Sulamul Munaurok
9. Nahwu : Mughni Labib
10. Aqidah : Fajar Shodiq
11. Tajwid : Risalatul Falahiyah

Jam	Kegiatan
04.00	Bangun pagi, jama'ah shubuh, munajat maktubah
05.45	Persiapan sekolah diniyah
07.00	Sekolah diniyah
10.30	Istirahat siang
12.00	Jama'ah dzuhur, munajat maktubah
14.00	Belajar wajib
15.00	Shalat asar, munajat maktubah
16.30	Mengaji Al-Qur'an
17.30	Shalat maghrib, munajat maktubah
19.00	Shalat isya', munajat maktubah
20.00	Musyawaharah
21.30	Baca yasin bersama + Burdah
22.30	Baca nadzoman bersama
23.00	Shalat malam, istirahat

7. Keadaan Asatidz Di Pondok Pesantren Darul Falah

Tabel 3.2

Data Dewan Asatidz Pondok Pesantren Darul Falah (Pusat)⁷³

⁷²Dokumentasi pondok pesantren Darul Falah

⁷³Dokumentasi pondok pesantren Darul Falah

1. Dewan Guru Putra

Nama Ustadz	Lulusan
Badrus Sholeh	PP. Darul Falah
Syamsul Fu'adi	PP. Darul Falah
Baidhowi	PP. Darul Falah
Syamsul Huda Yunus	PP. Darul Falah
Syamsul Huda Slamet	PP. Darul Falah
Saiful Bahri	PP. Darul Falah
Muslim	PP. Darul Falah
Khoirul Huda	PP. Darul Falah
Ali Masykur	PP. Darul Falah
Ali Mudhofir	PP. Darul Falah

2. Dewan Guru Putri

Nama Ustadzah	Lulusan
Dian Nafisah	PP. Darul Falah
Rohmah	PP. Darul Falah
Nurul Aini	PP. Darul Falah
Umi Hamidah	PP. Darul Falah
Hifdzoh Musfiroh	PP. Darul Falah
Anis Luthfiah	PP. Darul Falah
Nur Azizah	PP. Darul Falah
Roihatul Jannah	PP. Darul Falah
Siti Mahfudzoh	PP. Darul Falah

Mahliatus sariroh	PP. Darul Falah
-------------------	-----------------

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 3.3

Gedung Pondok Putra

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ukuran	Ket.
1	Masjid	1	30m x 20m	Baik
2	Kantor	3	3m x 3m	Baik
3	Ruang Tamu	1	4m x 3m	Baik
4	Kamar Santri	19	4m x 3m	Baik
5	Kamar tamu	2	4m x 3m	Baik
6	Aula	1	20m x 20m	Baik
7	Kamar Mandi & WC	18	1m x 80cm	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	10m x 10m	Baik
9	Ruang Kesehatan	1	12m x 3m	Baik
10	Ruang Ketrampilan	1	3m x 2m	Baik
11	Kantin	1	5m x 4m	Baik
12	Dapur	2	4m x 3m	Baik
13	Ruang Komputer	2	4m x 4m	Baik
14	Lab. Bahasa	1	8m x 4m	Baik

Tabel 3.4

Gedung Pondok Putri

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ukuran	Ket
----	----------------------	--------	--------	-----

1	Mushalla	1	10m x 8m	Baik
2	Kantor	1	3m x 3m	Baik
3	Ruang Tamu	1	4m x 3m	Baik
4	Kamar Santri	25	4m x 3m	Baik
5	Kamar tamu	1	4m x 3m	Baik
6	Aula	3	20m x 20m	Baik
7	Kamar Mandi & WC	26	1m x 80cm	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	10m x 10m	Baik
9	Ruang Kesehatan	1	12m x 3m	Baik
10	Ruang Ketrampilan	1	3m x 2m	Baik
11	Kantin	1	5m x 4m	Baik
12	Dapur	2	4m x 3m	Baik
13	Ruang Komputer	2	4m x 4m	Baik
14	Lab bahasa	2	8m x 4m	Baik

9. Data cabang Pondok pesantren Darul Falah

Tabel 4.5

Data Cabang Pondok Pesantren Darul Falah

DF	PENGASUH	ALAMAT	TELPON
----	----------	--------	--------

1	UST. KHOLIL BURHAN	KESAMBEN WETAN DRIYOREJO GRESIK	(031) 7507383
2	UST. SHOLAHUDDIN	KEDUNG CACING PENAMBANGAN BALONGBENDO SIDOARJO	
3	UST. IHSAN	SEMAMPIR SIDOREJO KRIAN SIDOARJO	(031) 70619477 / 77596468
4	UST. ABD. ROHMAN T	KLAGEN TROPODO KRIAN SIDOARJO	(031)8973879 / 77371990 /(081) 332739307
5	UST. H. IRFAN	JANGKEWOWATESARI BALONGBENDO SIDOARJO	(031) 8976734
6	UST. H. IMAM HAMBALI	WATESARI BALONGBENDO SIDOARJO	(081) 230152898 / 085648073099
7	UST. IMRON SANADI	SIRAPAN KEMANGSEN BALONGBENDO SIDOARJO	(031) 8988085 / 70563650
8	UST. TAJUDDIN	KEDUNGSARI PENAMBANGAN BALONGBENDO SIDOARJO	(085) 648739304
9	UST. H. IMRON THOHA	BARENG KRAJAN KRIAN SIDOARJO	(031) 8974441
10	UST. SYAMSUL MA'ARIF	KEDUNG WONOKERTO RT. 05 / 1 PRAMBON SIDOARJO	(031) 71340630
11	UST. ZUHDI	PEJANGKUNGAN PRAMBON SIDOARJO	8852908 / 70963047
12	UST. ZAINURI ILYAS	JL. KALPATARU KEPUNTEN RT . 7 / II TULANGAN SIDOARJO	(081) 331161237
13	UST. ABD. WAHID	TANGGUL WETAN WONOAYU SIDOARJO	(031) 8982952
14	UST. H. NUR USTADZI	KASAK TERUNG KULON KRIAN SIDOARJO	(031) 71494953 / 8971552

15	UST. UTSMAN	NGLONGKO BALEREJO KEBONSARI MADIUN	(0351) 780615
16	UST. KHOIRUDDAIM	SUMBERWULUH LAKARDOWO JETIS MOJOKERTO	(085) 645282230 / 081231572164
17	UST. MAHFUDZI	SUMBERINGIN SEGUNUNG DLANGGU MOJOKERTO	
18	UST. I. MARWAN (ALM) THOYYIBIN	SAMPURI KARANGPURI WONOAYU SIDOARJO	(031) 70273025 / 8979774
19	UST. IMRON ASHADI	GEMPOL KLUTUK TARIK SIDOARJO	(031) 8971717 / 71255830
20	UST. DRS. H. TURMUDZI	SIDODADI TAMAN SIDOARJO	(031) 7882250
21	UST. NASRULLOH	BOGEM PINGGIR BALONGBENDO SODOARJO	(031) 7882250
22	UST. H.NURUL S.	MLIRIPROWO TARIK SIDOARJO	(031) 71603185
23	UST. ABD. MUJIB	WANTIL WONOKALANG WONOAYU SIDOARJO	(031) 70665282
24	UST. ABD. GHOFUR	PENDEM BANYU URIP KEDAMEN GRESIK	(031) 91056471 / 60546717
25	UST. M. IDRIS	TANJUNGAN DRIOREJO GRESIK	(031) 7509382
26	UST. H. QODRI	KEDUNGLO KEDUNGSUGO PRAMBON SIDOARJO	(031) 70663950
27	UST. 'ALI MAHMUDI(alm)	TLANAK SEMBUNG WRINGINANOM GRESIK	(031) 7913769
28	UST. KHOLISH	PULAU BAYUR MULYOSARI PASIR SAKTI LAMPUNG TIMUR	

29	UST. SHOIM	GEBANG MALANG KEDINDING TARIK SIDOARJO	(081) 331271705
30	UST. MUSLIM SF	ANGGASWANGI SUKODONO SIDOARJO	(031) 8832040
31	UST. SYAMSUL HUDA S	PARENGAN KRATON KRIAN SIDOARJO	(031) 70889133
32	UST. IMAM BUKHORI	BAKALAN WRINGINPITU BALONG BENDO SIDOARJO	(085) 230478401 / (031) 72562140
33	UST. FAUZI MARWI	MOJODADI SELOREJO MOJOWARNO JOMBANG	(0321) 7164708
34	UST. MUKROM	BALONG GAYAM KALIMATI TARIK SIDOARJO	(031) 71643196 / 77739698
35	UST. H. MAHBUB	CIRO KULON BAKUNG TEMANGGUNGAN BALONGBENDO SIDOARJO	(031) 72596377
36	UST. AGUS RIFA'I	BAKALAN KATERUNGAN KRIAN SIDOARJO	(031) 71321162
37	UST. IMAM ROFI'I	KALISOBO GROGOLSAWO PONOROGO JATIM	72131156
38	UST. AL MUNIR	SUKOMULYO NGPRINGAN JENAR SRAGEN JATENG	(085) 63721101 / (081) 3932600445
39	UST. ACH. MUSRI	GLIREJO JLEGON KELING JEPARA JATENG	085290376491
40	UST. ABD. MU'IZ	KARANGWUNGU WONOKARANG BALONGBENDO SIDOARJO	087853516727

41	UST. MUHSIN	KARANGGAYAM SUMBERRAME WRINGINANOM GRESIK	(031) 70341922 / 71882315
42	UST. ABD. MU'ID	TAMBAK SUMUR WARU SIDOARJO	(031) 70294242
43	UST. ABD. HALIM	PETERUNGAN MASANGAN KULON SUKODONO SIDOARJO	(031) 70295561
44	UST. ACH. FAUZIN	BALONG JANTI TARIK SIDOARJO	
45	UST. ACH. BISRI	JERUK LEGI BALONGBENDO SIDOARJO	(031) 72827858
46	UST. FATHONI	BADAS BARENG KRAJAN KRIAN SIDOARJO	(031) 71204748
47	UST. ABBAS	GROGOL LABAN MENGANTI GRESIK	(031) 70678482
48	UST. IMAM SYA'RONI	SONGGAT PANGALANGAN MENGANTI GRESIK	(031) 7442108 / 7417694
49	UST. ABD. QODIR	SIDOMOJO RT. 5 / 1 KRIAN SIDOARJO	(031) 71249265
50	UST. ABD. WAHID	RANDEGAN KALIGORO KUTOREJO MOJOKERTO	(0321) 8982952
51	UST. MUKARROM	KREMBUNG SIDOARJO	71549746 / 714 01812
52	UST. ABD. MANAF	MADUBRONTA SIDOREJO KRIAN SIDOARJO	70406564 / (081) 21666476
53	UST. M. TOYYIB	BURENG KIDUL KEDUNG ANYAR WRINGINANOM GRESIK	70966304 / 71495691
54	UST. MAHBUB A.M	GROJONGAN KALI GUNTING CARUBAN MADIUN JATIM	(0351) 7831606
55	UST. AFIFUDDIN	RAJAWANGI LEUWIMUNDING	081324983028 /

		MAJALENGKA CIREBON	22082665
56	UST. SUKRI GHO ZALI	CANGKRINGSARI SUKODONO SIDOARJO	72150541
57	UST. ABDULLOH KP	TERUNG WETAN RT4 / II KRIAN SIDOARJO	70444644
58	UST. Z. FARID	KANDANGAN BANJARWUNGU RT 3 RW 1 TARIK SIDOARJO	60217553
59	UST. M. SA'ID	CURAH MALANG SUMOBITO JOMBANG	081332341302 / 03216278431
60	UST.IKHWAN ABDILLAH	MULUNG DRIYOREJO GRESIK	
61	UST. NUR KHOLID	BABATAN TENGGER LOR KUNJANG KEDIRI	
62	UST. HARIS R	PECARIAN JETIS MOJOKERTO	081331923774
63	UST. SHOHIBI RO'IS	DALU – DALU TAMBUSAI ROKAN HULU RIAU	081396827672
64	UST. ABD. ROHMAN C	JAMBEAN PEDAGANGAN WRINGINANOM GRESIK	71250597
65	UST. SYAHRIR	KESAMBEN KULON WRINGINANOM GRESIK	081331280846
66	UST. H. ABD. ROHIM	TAMBAK SUMUR WARU SIDOARJO	70454234 / 70425727
67	UST. SHOHIBI NUR	KAPAS MELATI (KLETE) JABARAN BALONGBENDO SIDOARJO	71106890
68	UST. MA'MUR	RIAU	
69	UST. AS'AD	RANDEGAN SARI DIYOREJO GRESIK	

70	UST. ABU HASAN	BARENG KRAJAN KRIAN SIDOARJO	91708735
71	UST. SYAMSUL HY	BANJARSARI PETAPAN MADU RETNO TAMAN SIDOARJO	72629241 / 71052469 / 7591231
72	UST. MUSTAIM	SOBOWIDORO TROSOBO TAMAN SIDOARJO	71610554
73	UST. ISA BUKHORI	BAKALAN WRINGINPITU BALONGBENDO	81009396 / 77135985
74	UST. IZZUDDIN	BESUK JABARAN BALONGBENDO SIDOARJO	081938074306
75	UST. SYAIKHON	WONOKERTO LOR WONOPLINTAHAN PRAMBON SIDOARJO	70223453
76	UST. IMAM HANAFI	WONOKASIAN WONOAYU SIDOARJO	72595599
77	UST. ACH. YASIN	SIMOANGIN ANGIN WONOAYU SIDOARJO	71388746
78	UST. IMAM AHMUDI	KRAJAN REJOSARI KRADENAN GROMANG JATENG	85742155852
79	UST. QOMAR	CIRO BALONG BENDO SIDOARJO	812524413
80	UST. ABD. KHOLID	SUMBEREJO JOMBOK NGORO JOMBANG	(0321) 6284111
81	UST. BADRUS SHOLEH	MOJOSANTREN KEMASAN KRIAN SIDOARJO	081332877182 / 72523236 / 03172523236
82	UST. THOHA	KASAK TERUNG KULON KRIAN SIDOARJO	78631001

83	UST. FATHUR R	SIDOKANDEG RT 1 / 1 PASINAN LEMAH PUTIH WRINGINANOM GRESIK	
84	UST. ANANG ANSHORI	SUMBER SUKO GEMPOL PASURUAN	(0343) 7643850
85	UST. KHOIRUL HUDA	KAUMAN PUNGERAN GUNDANG MOJOKERTO	(0321) 610250786
86	UST. H. ALI MASYHURI	JENJEN SIMOGIRANG PRAMBON	72774272
87	UST. SHOLEH	NGERAME RT 9 / III PUNGGING MOJOKERTO	03172428213
88	UST. HUSNAN	JUMENENG KURIPAN MOJOANYAR MOJOKERTO	081359888487
89	UST. GHOZALI	DONGOL RT 3 / II TEMPEL KRIAN SIDOARJO	78646406
90	UST. YANI	KRAMAT JEGU TAMAN SIDOARJO	71611340
91	UST. H. LUTHFI	PONOKAWAN RT 5 / 1 KRIAN SIDOARJO	71975173
92	UST. MAHSUN	KWATU RT 7 / 1 MOJOANYAR MOJOKERTO	03177827915
93	UST. BILAL	REJENI PONODADI KUTOREJO MOJOKERTO	03216241838
94	UST. ABD. HADI	SUBONTORO SANTREN MOJOTRISNO MOJOAGUNG JOMBANG	03215182143
95	UST. AMIRUDDIN	JARAAN RT 3 / RW 1 SIMOKETAWANG WONOAYU SIDOARJO	03171774543

96	UST. SHOFYAN HADI	KALI BENER MERGOBENER RT4 / RW 1 TARIK SIDOSRJO	70047098
97	UST. ATHO' TAUFIQ	SUMBERPLOSO SEMBUNG WRINGINANOM GRESIK	03171687467
98	UST. SELAMET	TURI CANGKRING TURI PRAMBON SIDOARJO	(031) 72312240
99	UST. M. IDRIS	PARENGAN KRATON KRIAN SIDOARJO	81515248476
100	UST. ABD. BASITH	SIDOMULYO KRIAN SIDOARJO	71477235 / 085257282030
101	UST. MAS ALFAN	BANJAR MELATI BANJARWORO BANGILAN TUBAN	
102	UST. YUNUS	JUMUNDO TAMAN SIDOARJO	03181519011 0838496421
103	UST. ADNAN	KEBUMEN SUMBER REJO TANGGA MUS LAMPUNG	082 371777213
104	UST. NURUL HUDA	BAKALAN KATERUNGAN KRIAN SIDOARJO	03172419950
105	UST. ABD. HADI	BALONGBENDO SIDOARJO	03171346871
106	UST.ABDULLOH ZUBAIR	KRANDEKAN KEDUNO MELATI KESAMBEN JOMBANG	03217050334
107	UST. MASKURI	TANGGUNGAN GRINTING TULANGAN SIDOARJO	03172528263
108	UST. LUQMAN HAKIM	KEBEN CANGKRING SARI	03171980568

Setiap kali mendapatkan undangan dari masyarakat terutama masyarakat desa Sidorejo seperti walimahan, aqiqoh, ataupun khotmil Qur'an, para santri atau ustadz ditugaskan oleh kyai untuk selalu mengahadirinya sebagai nara sumber. Untuk undangan ke desa lain disesuaikan dengan jadwal hari libur kegiatan belajar mengajar yaitu hari Kamis, namun untuk desa Sidorejo sendiri tidak dibatasi hari karena untuk menjaga keamatan tali silaturahmi dan sosialisasi dengan warga masyarakat desa Sidorejo.⁷⁴

b. Mengadakan Pengajian

Sebagai lembaga pendidikan islam yang berada di tengah-tengah masyarakat, pondok pesantren Darul Falah selalu berusaha untuk bersosialisasi dengan masyarakat untuk mencapai tujuannya dalam mensyiarkan agama islam, antara lain yaitu dengan mengadakan pengajian-pengajian.

1) Pengajian umum

Pengajian umum ini dilakukan di pondok pesantren Darul Falah pusat sesaca rutin setiap hari Jum'at pukul 13.00 WIB dan hari minggu pukul 08.00 WIB. Pengajian ini diikuti oleh seluruh

⁷⁴Hasil wawancara penulis dengan ibu Nurul Aini sebagai pengurus pondok pesantren Darul Falah dalam bidang pendidikan, Kamis, 03-05-2012

warga pesantren baik dari pusat maupun cabang, masyarakat desa Sidorejo dan masyarakat luar dari berbagai daerah. Sistem pengajaran yang dipakai dalam pengajian ini adalah bandongan di mana dalam pengajian, kitab yang dibaca kyai hanya satu, sedangkan para santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai dan sistem weton karena tidak merupakan pengajian rutin harian, tetapi dilaksanakan pada saat-saat tertentu, yaitu setelah shalat Jum'at dan setiap hari Minggu.

2) Pengajian khusus warga sekitar

Pada pengajian khusus warga sekitar, pengajian ini hanya diperuntukkan warga masyarakat desa Sidorejo. Pengajian ini diadakan di masjid/mushalla di tiap-tiap dusun di desa Sidorejo. Selain itu ada juga pengajian yang diadakan di acara rutin yasinan ibu-ibu. Seperti halnya pengajian umum yang diadakan di pondok pesantren Darul Falah, sistem pengajaran yang dipakai pada pengajian ini juga memakai sistem bandongan dan weton. Pengajian ini diadakan tiap satu minggu sekali.⁷⁵

⁷⁵ Hasil wawancara penulis dengan ibu Nurul Aini sebagai pengurus pondok pesantren Darul Falah dalam bidang pendidikan, Kamis, 03-05-2012

Dari berbagai kegiatan pengajian yang diadakan oleh pondok pesantren Darul Falah itulah masyarakat lebih mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agama islam, dan mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁶

2. Program Pondok Pesantren Darul Falah

Selain kitab-kitab yang diajarkan dalam madrasah diniyah, para santri juga diajarkan beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dimaksudkan untuk melatih keterampilan para santri. Adapun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain:

- Pembinaan Qira'ah
- Pembinaan MC
- Pembinaan Khitabah
- Pembinaan Pembacaan Yasin dan Tahlil
- Pembinaan Pembacaan ShalawatBurdah dan Diba'iyah
- Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an

2012⁷⁶Hasil Wawancara dengan ibu Syafa'ah dan ibu Ajeng, warga desa Sidorejo, Selasa, 15-05-

8.235 penduduk tersebut, jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 4.137 orang dan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 4.098 orang.⁷⁹

Mata pencaharian penduduk warga desa Sidorejo sebagian besar adalah sebagai petani dan pegawai pabrik. Hal itu dikarenakan adanya lahan pertanian yang masih luas di desa Sidorejo dan banyaknya pabrik yang ada di sekitar desa Sidorejo.

2. Kehidupan Beragama Masyarakat

Berdasarkan catatan yang ada di kantor kepala desa Sidorejo, penduduk desa Sidorejo hampir seluruhnya beragama islam. Dari 8.235 penduduk desa Sidorejo tercatat 7.857 orang yang beragama Islam, 178 orang beragama kristen, 56 orang beragama Katolik, 18 orang beragama Hindu dan 11 orang beragama Budha.⁸⁰

Keadaan kehidupan beragama masyarakat desa Sidorejo sebelum dan sesudah adanya pondok pesantren Darul Falah sangatlah berbeda. Sebelum ada pondok pesantren Darul Falah kehidupan beragama masyarakat desa Sidorejo bisa dibilang sangat *minus*. Banyak dari warga masyarakat yang melalaikan ibadah shalat dan lebih suka berfoya-foya

⁷⁹Dokumentasi balai desa Sidorejo kec.Krian kab. Sidoarjo

⁸⁰Dokumentasi balai desa Sidorejo kec.Krian kab. Sidoarjo

(menanggap orkes) dari pada melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, namun setelah berdirinya pondok pesantren Darul Falah pada tahun 1985 kehidupan beragama masyarakat desa Sidorejo berangsur-angsur mulai membaik. Masyarakat yang dulunya melalaikan ibadah shalat mulai melaksanakan shalat lima waktu baik secara individu ataupun berjama'ah, dari yang suka berfoya-foya menghambur-hamburkan uang sekarang berubah lebih suka membelanjakan hartanya di jalan Allah seperti mengadakan pengajian, menyembelih Qurban, mengadakan tasyakuran dan mengikuti kegiatan-kegiatan rutin yang ada di desa seperti jam'iyah tahlil, yasin dan diba'.⁸¹

Di desa ini kegiatan keagamaan terjadi setiap harinya. Setiap datang waktu shalat, masjid dan mushalla dipenuhi oleh jama'ah. Selain itu ada kegiatan keagamaan lainnya yang diadakan tiap satu minggu sekali antara lain:

a. Jam'iyah diba'iyah

Di desa Sidorejo ini jam'iyah diba'iyah diadakan setiap satu Minggu sekali. Ada yang di adakan di mushalla dan ada juga yang diadakan di rumah-rumah warga secara bergiliran. Kebanyakan

2012⁸¹Hasil Wawancara dengan ibu Syafa'ah dan ibu Ajeng, warga desa Sidorejo, Selasa, 15-05-

yang mengadakan jam'iyah diba'iyah adalah anggota ibu-ibu dan anak-anak perempuan.

b. Khotmil Qur'an

Untuk kegiatan khotmil Qur'an di desa Sidorejo di adakan tiap dua minggu sekali untuk anggota ibu-ibu dan satu bulan sekali untuk anggota bapak-bapak. Namun kegiatan ini hanya ada di beberapa dusun saja. Seperti kegiatan jam'iyah diba'iyah, kegiatan khotmil Qur'an ini juga diawali dengan pembukaan kemudian pembacaan Al-Qur'an 30 juz dan do'a.

c. Yasin dan Tahlil

Kegiatan yasin dan tahlil diadakan di setiap dusun di desa Sidorejo setiap hari kamis malam. Dan anggotanya merata, dari kalangan ibu-ibu ataupun bapak-bapak, namun dengan grup yang terpisah antara bapak-bapak dan ibu-ibu.

d. Jum'atan/Shalat Jum'at

Seperti yang kita ketahui bahwa shalat Jum'at hukumnya adalah fardlu kifayah bagi setiap muslim laki-laki yang sudah baligh. Seperti di daerah-daerah lain, shalat Jum'at juga

C. Peranan Pondok Pesantren Darul Falah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Beragama Masyarakat Desa Sidorejo

Seperti yang telah kita ketahui, bahwa keberadaan suatu lembaga pasti mempunyai pengaruh terhadap masyarakat atau lingkungan yang ada di sekitarnya. Begitu pula keberadaan pondok pesantren Darul Falah yang berada di desa Sidorejo Krian Sidoarjo. Pondok pesantren Darul Falah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berhasil menempatkan alumni-alumninya di tengah masyarakat di berbagai daerah sesuai dengan tujuan pesantren yaitu mencetak kader-kader islam agar menjadi muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia, memahami Al-Qur'an dan bahasanya, menguasai ilmu tata bahasa sebagai sarana untuk memahami dan mengerti maksud kitab kuning dan mengamalkannya sehingga menjadi muslim yang berguna bagi insan dan masyarakat, serta mau dan mampu memperjuangkan dan mensyiarkan agama islam di permukaan bumi ini. Hal ini menjadi poin tersendiri di hati masyarakat, terutama masyarakat desa Sidorejo.

Di dalam menjalankan fungsi dan peranannya, kegiatan pondok pesantren tercakup dalam “Tri Dharma” pondok pesantren, yaitu:

- a. Keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.

c. Yasin dan Tahlil

Kegiatan yasin dan tahlil diadakan di setiap dusun di desa Sidorejo setiap hari kamis malam. Dan anggotanya merata, dari kalangan ibu-ibu ataupun bapak-bapak, namun dengan grup yang terpisah antara bapak-bapak dan ibu-ibu.

d. Jum'atan/Shalat Jum'at

Seperti yang kita ketahui bahwa shalat Jum'at hukumnya adalah fardlu kifayah bagi setiap muslim laki-laki yang sudah baligh. Seperti di daerah-daerah lain, shalat Jum'at juga dilaksanakan di desa Sidorejo setiap tiba waktunya. Seluruh masjid di setiap dusun desa Sidorejo dipenuhi oleh jama'ah shalat Jum'at.

e. Majelis Ta'lim

Kegiatan ini biasanya diadakan di masjid ataupun mushalla. Untuk majelis ta'lim, yang menjadi pengisis tausiyah adalah santri/ustadz dari pondok pesantren Darul Falah.⁸⁵

Dari data-data hasil dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan dapat diketahui bahwa peranan pondok pesantren Darul Falah dalam kehidupan beragama masyarakat yaitu:

⁸⁵ Hasil wawancara penulis dengan ibu Tutik sebagai warga desa Sidorejo, Kamis, 17-05-2012

1. Kegiatan pembinaan Qira'ah

Kegiatan pembinaan Qira'ah yang diadakan oleh pondok pesantren Darul Falah mempunyai peranan yang kecil dalam kehidupan beragama masyarakat desa Sidorejo. Hal ini dikarenakan kegiatan Qira'ah jarang sekali dilaksanakan pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di desa Sidorejo, biasanya kegiatan Qira'ah hanya dilaksanakan pada acara tasyakuran.

2. Kegiatan Pembinaan MC

Untuk kegiatan pembinaan MC ini peranannya cukup besar bagi masyarakat desa Sidorejo, karena dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat bisa belajar untuk menjadi MC yang bagus dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di desa seperti membuka acara jam'iyah diba'iyah, khotmil Qur'an ataupun dalam acara tasyakuran.

3. Kegiatan Pembinaan Khitabah

Kegiatan pembinaan khitabah ini mempunyai peranan yang cukup besar juga dalam kehidupan beragama masyarakat desa Sidorejo karena dengan pembinaan khitabah masyarakat bisa menggali ilmu untuk menjadi pengisi khutbah yang baik dalam kegiatan shalat Jum'at.

4. Kegiatan Pembinaan pembacaan Yasin dan Tahlil

Kegiatan pembinaan pembacaan Yasin dan tahlil yang diadakan oleh pondok pesantren Darul Falah mempunyai peranan yang sangat besar bagi kehidupan beragama masyarakat desa Sidorejo. Hal itu dikarenakan dengan adanya pembinaan tersebut bisa membimbing masyarakat untuk membaca yasin dan tahlil dengan baik dan benar dalam kegiatan jam'iyah yasin dan tahlil yang ada di desa Sidorejo.

5. Kegiatan Pembacaan Shalawat Burdah dan Diba'iyah

Program pembinaan pembacaan shalawat burdah tidak mempunyai peranan bagi kehidupan beragama masyarakat desa Sidorejo, karena di desa Sidorejo tidak ada kegiatan pembacaan shalawat burdah, namun untuk pembinaan kegiatan shalawat diba'iyah program ini mempunyai peranan yang sangat besar, karena masyarakat bisa mempelajari cara membaca diba' dengan baik dan benar.

6. Kegiatan Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an

Program pembinaan seni baca Al-Qur'an mempunyai peranan yang sangat besar bagi kehidupan beragama masyarakat desa Sidorejo, karena dengan adanya program tersebut masyarakat bisa belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam kegiatan khotmil Qur'an yang ada di desa Sidorejo.

7. Untuk Kegiatan Pembinaan Seni Lukis (Kaligrafi)

Untuk Kegiatan Pembinaan Seni Lukis (Kaligrafi) tidak mempunyai peranan dalam kehidupan beragama masyarakat desa Sidorejo. Hal ini dikarenakan tidak ada kegiatan-kegiatan semacam itu ataupun yang berhubungan dengan halitu di desa Sidorejo.

Hampir semua program yang diadakan pondok pesantren Darul Falah mempunyai peranan dalam kehidupan beragama masyarakat desa Sidorejo Krian Sidoarjo untuk menjadi generasi Islami yang ahli dan menguasai bidang keagamaan seperti Qira'ah, MC, khitabah, membaca Yasin dan Tahlil, membaca shalawat diba'iyah dan Al-Qur'an.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari rangkaian penelitian yang berjudul **“Peranan Pondok Pesantren Darul Falah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Beragama Masyarakat Desa Sidorejo Krian Sidoarjo”** dengan mengacu pada pokok pembahasan, rumusan masalah dan hasil dari penyajian data serta analisis data yang terkumpul, maka penulis menulis beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian seputar profil pondok pesantren Darul Falah menunjukkan bahwa pondok tersebut termasuk salah satu pondok pesantren salafiyah yang cukup baik, karena memiliki kelima unsur-unsur pesantren, mempunyai visi dan misi yang sesuai dengan tujuan umum pondok pesantren, serta memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai.
2. Kehidupan beragama masyarakat desa Sidorejo Krian dinyatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh para warga shalat berjama'ah setiap kali adzan berkumandang, mengikuti

setiap kegiatan jam'iyah yang ada di desa, mengikuti pengajian-pengajian yang diadakan oleh pondok pesantren Darul Falah.

3. Peranan Pondok Pesantren Darul Falah sebagai lembaga pendidikan islam dalam kehidupan beragama masyarakat desa Sidorejo Krian Sidoarjo cukup besar,hal itu terbukti dari perubahan kehidupan beragama masyarakat desa Sidorejo Krian Sidoarjo dari sebelum berdirinya pondok pesantren Darul Falah dan sesudah berdirinya pondok tersebut. Masyarakat mendapat wawasan yang cukup luas tentang kehidupan beragama melalui pengajian-pengajian yang diadakan pondok pesantren Darul Falah, dan program-program yang diadakan oleh pondok pesantren Darul Falah juga mempunyai peranan yang besar dalam kehidupan beragama masyarakat desa Sidorejo seperti kegiatan pembinaan qira'ah, pembinaan MC, pembinaan khitabah, pembinaan pembacaan yasin dan tahlil, pembinaan pembacaan shalawat burdah dan diba'iyah dan pembinaan seni baca Al-Qur'an.

B. Saran

Setelah memperhatikan peranan pondok pesantren Darul Falah dalam kehidupan beragama masyarakat desa Sidorejo Krian Sidoarjo, maka dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam guna untuk kemampuan

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994
- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan Dan Perkembangannya*, Jakarta: Depag RI, 2003
- Dewan Raharjo, *Pesantren Dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1998
- Djumhur Danasuparta, *Sejarah Pendidikan*, Bandung: CV Ilmu, 1976
- Hanun Asrorah, *Sejarah Pendidikan Islam* Jakarta: Logos Wacanailmu, 1999
- Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1989
- Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005
- H.M. Yacub, *Pondok Pesantren Dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Angkasa, 1993
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1989
- Kumpulan Essei, *Ilmu Social Dasar Usaha Nasional*, Surabaya, 1986
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2002
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Prof. H.M. Arifin, M.ed, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, cet II, 1993
- Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Saiffudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

